

**INTERNALISASI NILAI TOLERANSI SISWA
ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMP AL-MUTTAQIN
PENJARINGAN JAKARTA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :
FAISAL HANIF HIDAYATULLAH
NIM. 2119028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**INTERNALISASI NILAI TOLERANSI SISWA
ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMP AL-MUTTAQIN
PENJARINGAN JAKARTA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :
FAISAL HANIF HIDAYATULLAH
NIM. 2119028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PENGGUNAAN BANTUAN KECERDASAN ARTIFISIAL

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faisal Hanif Hidayatullah

NIM : 2119028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

“INTERNALISASI NILAI TOLERANSI SISWA ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMP AL-MUTTAQIN PENJARINGAN JAKARTA UTARA”

adalah karya asli saya sendiri, disusun dan ditulis berdasarkan kemampuan, pemikiran, serta hasil karya. Skripsi ini bukan hasil jiplakan (plagiarisme) baik sebagian maupun seluruhnya serta tidak mengandung pengutipan atau penggunaan karya pihak lain yang melanggar etika akademik.

Saya menyatakan bahwa setiap pendapat, data, temuan, gambar atau tabel, maupun kutipan dari karya orang lain yang digunakan dalam tugas akhir ini telah dicantumkan sumbernya secara benar sesuai kaidah penulisan ilmiah dan ketentuan yang berlaku.

Sehubungan dengan penggunaan teknologi kecerdasan Artifisial (AI) dalam proses penyusunan skripsi, saya menyatakan bahwa:

1. AI (jika digunakan) hanya sebagai alat bantu, hanya untuk perbaikan bahasa, penyusunan, ringkasan, atau bantuan teknis, dan tidak menggantikan peran saya sebagai penulis utama.
2. Saya bertanggung jawab atas penuh seluruh isi skripsi dan memastikan kebenaran, keaslian, serta kepatuhan pada etika akademik.
3. Saya tidak menggunakan AI untuk kecurangan akademik, seperti membuat skripsi sepenuhnya, membuat data palsu, atau memalsukan sitasi atau rujukan.
4. Jika diperlukan sesuai kebijakan institusi, saya bersedia menjelaskan penggunaan AI dalam menyusun skripsi.

Apabila di kemudian hari terbukti terdapat pelanggaran terhadap etika akademik dan ketentuan yang berlaku, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang ditetapkan oleh institusi dan/atau ketentuan hukum yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya

Pekalongan, 24 Juni 2026
Yan

EC600AOX076285849
FAISAL HANIF HIDAYATULLAH
NIM. 2119028

NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
di Pekalongan

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah tugas akhir (skripsi) saudara:

Nama : Faisal Hanif Hidayatullah

NIM : 2119028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : INTERNALISASI NILAI TOLERANSI SISWA ANTAR
UMAT BERAGAMA DI SMP AL-MUTTAQIN
PENJARINGAN JAKARTA UTARA

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu. Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pekalongan, 24 Juni 2026

Pembimbing,



Fatmawati Nur Hasanah, M. Pd

NIP. 19900528 201903 2 014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : Faisal Hanif Hidayatullah
NIM : 2119028
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Toleransi Siswa Antar Umat Beragama di SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara

Telah diujikan pada hari Jumat, tanggal 26 Juni 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Penguji I	Dewan Penguji	Penguji II
		
<u>M. Yasin Abidin, M. Pd</u> NIP. 196811241998031003		<u>Nunung Hidayati, M. Pd</u> NIP. 199312122023212042

Pekalongan, 3 Juli 2026

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



H. Muhlisin, M.Ag.
NIP. 19700706 199803 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṯa	Ṯ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ﺀ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ﺀ) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fatḥah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ummah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fatḥah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fatāh dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	āmmah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta Marbūlah*

Transliterasi untuk *ta marbūlah* ada dua, yaitu: *ta marbūlah* yang hidup atau mendapat harkat *fatāh*, *kasrah*, dan *āmmah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūlah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūlah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūlah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḥ al-aḥfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḥīlah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu''imakh*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ى (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزُّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia

berupa alif. Contohnya:

تَامُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), *sunnah*, *hadis*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafī lā bi khuḷū al-sabab

9. *Lafī al-Jalālah* (لَافِي الْجَلَالِ)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūḥah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafī al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang

berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḥi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

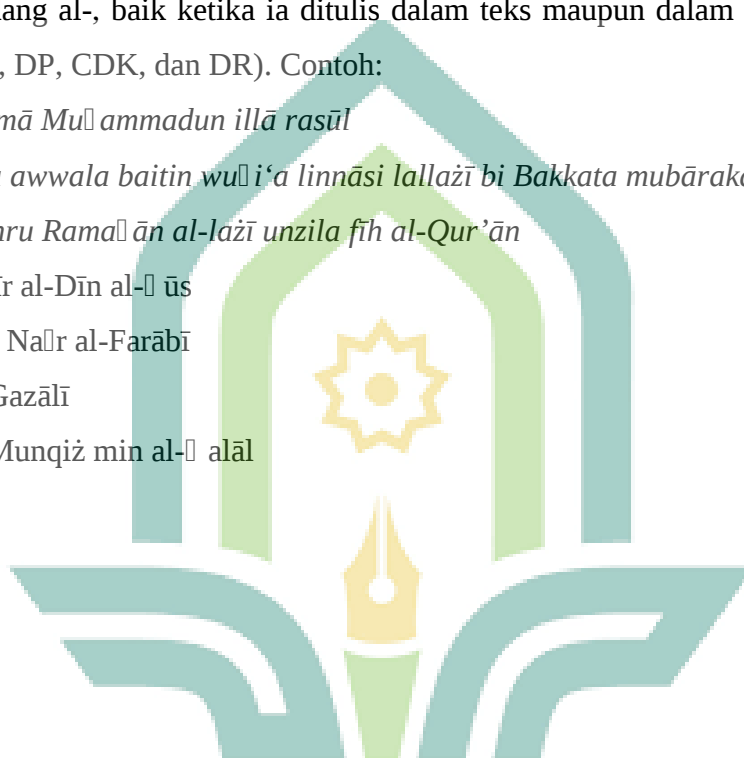
Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur’ān

Naḥīr al-Dīn al-ḥūs

Abū Naḥīr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-ḥalāl



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat Nya sehingga penelitian dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Rasulullah Nabi Muhammad *shollallahu 'Alaihi Wasallam*, Keluarga, Shahabat, serta pengikut beliau yang istiq0mah hingga akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Bunda Dyan Haerany dan Ayahanda Dani Suheri, yang telah membesarkan dan mendukung saya sejauh ini, terimakasih banyak semoga anakmu ini bisa menjadi orang sukses, bermanfaat bagi sekitar dan dapat membahagiakan kalian kelak di dunia dan akhirat.
2. Almameter tercinta UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan segenap civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman serta bekal untuk menggapai cita-cita.
3. Ibu dosen pembimbing Fatmawati Nur Hasanah, M. Pd yang telah membimbing saya dalam proses mengerjakan skripsi.
4. Semua dosen UIN KH. Abdurrahman Wahid pekalongan yang telah membimbing selama perkuliahan
5. Kepada sahabat-sahabat terbaikku, May, Acil, Fira. Kalian adalah keluarga yang kupilih sendiri. Terima kasih telah menjadi pendengar setia, pemberi saran jitu, dan penyemangat tanpa henti. Skripsi ini adalah bukti dari kekuatan persahabatan kita.
6. Bapak/Ibu guru SMP Al-Muttaqin yang bersedia menjadi tempat penelitian skripsi ini
7. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

MOTTO

“Toleransi Bukan Sekadar Materi yang Disimak di Kelas,
Melainkan Karakter Yang Hidup Dalam Aksi Dan Jiwa”



ABSTRAK

Hidayatullah, Faisal Hanif. (2026). *Internalisasi Nilai Toleransi Siswa Antar Umat Beragama di SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai, Toleransi, Antar Umat Beragama, Pendidikan Agama Islam.

Indonesia merupakan negara dengan tingkat pluralitas keagamaan yang sangat tinggi, yang di satu sisi menjadi kekayaan bangsa namun di sisi lain menyimpan potensi konflik sosial keagamaan jika tidak dikelola dengan bijak. Lembaga pendidikan formal, khususnya sekolah menengah, memegang peranan krusial sebagai laboratorium sosial untuk menyemai sikap inklusif sejak dini. SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki karakteristik siswa dengan latar belakang agama yang heterogen. Fenomena keberagaman di sekolah ini dihadapkan pada tantangan nyata, seperti adanya potensi eksklusivisme kelompok, miskomunikasi antar siswa yang berbeda keyakinan, serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang rentan membawa sentimen intoleransi. Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya sistematis dalam bentuk internalisasi nilai-nilai toleransi agar perbedaan keagamaan tersebut tidak melahirkan konflik, melainkan menjadi ruang harmoni dan kerja sama yang positif di lingkungan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses internalisasi nilai-nilai toleransi antarumat beragama pada siswa di SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam (kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru umum, dan perwakilan siswa), observasi langsung terhadap aktivitas sekolah, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses internalisasi nilai toleransi di SMP Al-Muttaqin dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap transformasi nilai (melalui pembelajaran di kelas), tahap transaksi nilai (melalui pembiasaan harian dan keteladanan guru), serta tahap transinternalisasi nilai (melalui interaksi nyata dalam kegiatan ekstrakurikuler lintas agama). Nilai-nilai toleransi yang berhasil diinternalisasikan meliputi sikap saling menghormati perbedaan keyakinan, kerja sama dalam kegiatan sosial-nonritual, serta penyelesaian konflik secara damai. Faktor pendukung internalisasi ini adalah kebijakan sekolah yang inklusif, komitmen para pendidik, serta sarana interaksi yang memadai. Sementara faktor penghambat yang ditemukan meliputi pengaruh lingkungan luar yang masih konvensional serta media sosial yang terkadang membawa konten provokatif bagi siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *subahanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmatnya kepada kita, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi wassallam* yang senantiasa menjadi suri teladan bagi seluruh umat manusia. Dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak, aamiin.

Selanjutnya peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penelitian skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai Toleransi Siswa Antar Umat Beragama di SMP Al-muttaqin penjarangan Jakarta Utara”, baik berupa dorongan moral maupun materil. Karena peneliti yakin tanpa bimbingan, bantuan maupun dukungan tersebut, sulit rasanya bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini. Untuk itu, izinkan peneliti untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Zaenal Mustakim, M. Ag. Selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhlisin, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Ahmad Ta’rifin M, A. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Fatmawati Nur Hasanah, M. Pd. Selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan kebarannya dalam membimbing dan memberi petunjuk sehingga ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Hj. Sopiah, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan memotivasi mahasiswanya untuk menjadi lebih baik.
6. Bapak H. Zailani Nur HS, S.Pd.I, MM., segenap guru SMP Al-Muttaqin yang telah bersedia membantu peneliti dalam menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bunda dan Ayahanda beserta keluarga tersayang, yang telah memberikan dukungan, motivasi, ridho dan do’anya kepada peneliti.

8. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

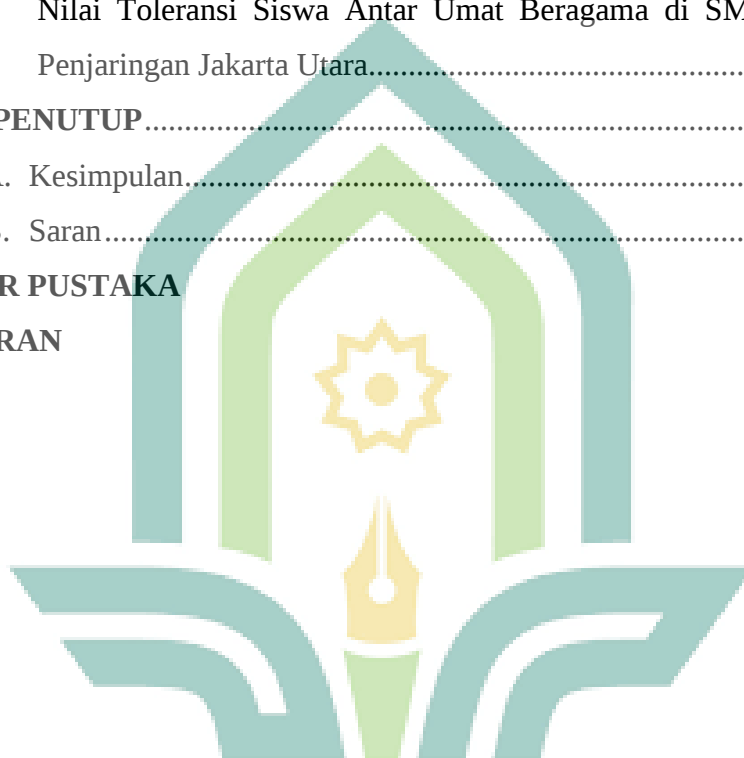
Dengan kerendahan hati peneliti menyadari menyadari bahwa masih terdapat ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca semua. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, jhususnya, dibidang pendidikan. *Aamiin yaa Mujibasyailiin.*



DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
TRANSLITERASI BAHASA ARAB	v
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI INTERNALISASI NILAI TOLERANSI SISWA	
ANTAR UMAT BERAGAMA	21
A. Teori Internalisasi nilai.....	21
B. Teori Toleransi Beragama	31
C. Penelitian Terdahulu.....	34
D. Kerangka Berpikir	38
BAB III HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara	41
B. Internalisasi Nilai Toleransi Siswa Antar Umat Beragama di SMP Al Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara.....	46

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai Toleransi Siswa Antar Umat Beragama di SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara.....	51
BAB IV ANALISI HASIL PENELITIAN	57
A. Analisis Internalisasi Nilai Toleransi Siswa Antar Umat Beragama di SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara.....	57
B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Internalisasi Nilai Toleransi Siswa Antar Umat Beragama di SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara.....	65
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Pendidik SMP Al-Muttaqin.....	44
Tabel 3.2 Data peserta didik tahun 2023-2024	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal secara global sebagai salah satu negara dengan pluralitas tertinggi. Keberagaman ini merefleksikan perpaduan kaya antara etnis, budaya, bahasa, dan agama. Selain mengakomodasi enam agama resmi, wilayah nusantara juga menjadi tempat bernaung bagi ribuan komunitas kesukuan, ratusan dialek serta aksara lokal, hingga beragam aliran kepercayaan tradisional.¹ Pluralitas yang dimiliki suatu bangsa senantiasa membawa tantangan tersendiri, terutama dalam menciptakan keharmonisan sosial. Menyelaraskan berbagai perbedaan serta meredam potensi konflik bukanlah sebuah perkara yang mudah untuk diwujudkan.²

Kemajemukan latar belakang agama di Indonesia memerlukan perhatian khusus demi mewujudkan kehidupan beragama yang rukun dan damai. Hal ini dapat dicapai dengan mengutamakan sikap toleransi guna mencegah munculnya paham ekstrem, intoleransi, serta aksi kekerasan.

Internalisasi didefinisikan sebagai proses penyerapan dan penghayatan mendalam terhadap suatu nilai, ajaran, atau doktrin ke dalam jiwa individu. Ketika nilai tersebut telah menyatu, keberhasilannya akan tercermin secara nyata melalui perilaku dan manifestasi nyata yang ditunjukkan dalam realitas

¹ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm.2.

² Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2019), hlm. 15.

keseharian. Merujuk pada kamus ilmiah populer, esensi dari proses ini adalah perwujudan konkret dari nilai yang diyakini ke dalam perilaku sehari-hari.³

Secara etimologi, istilah toleransi diserap dari bahasa Inggris 'tolerance' yang merujuk pada sikap menghormati dan mengakui keyakinan orang lain demi menghindari konflik. Dalam bahasa Arab, konsep ini sepadan dengan kata 'tasamuh' yang mengandung makna saling membantu dan memberi izin. Secara lebih luas, toleransi mencerminkan sikap sabar, menahan diri, serta terbuka terhadap pandangan yang berbeda. Perlu dipahami bahwa bertoleransi bukan berarti membenarkan pandangan pihak lain, melainkan sebuah bentuk pengakuan terhadap hak asasi yang dimiliki oleh setiap individu.⁴

Kesimpulannya, toleransi beragama merupakan tindakan individu dalam menghormati perilaku sesama sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam lingkup agama dan budaya, prinsip toleransi serta moderasi berfungsi untuk merangkul dan mencegah diskriminasi terhadap kelompok yang berbeda di masyarakat. Selaras dengan definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), toleransi beragama diartikan sebagai perwujudan tenggang rasa terhadap prinsip, sistem kepercayaan, maupun ritus keagamaan yang tidak sejalan dengan pendirian pribadi. Dengan demikian, moderasi dan toleransi beragama mewujudkan dalam bentuk pemberian kebebasan bagi pemeluk agama lain untuk berwujud dan mengekspresikan keyakinan mereka di tengah realitas sosial.

³ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 155

⁴ Baharudin zamawi, "Ayat Toleransi Dalam Al-Qur'an: Tinjauan Tafsir Marah Labid", *Diya Al- Afkar*, Vo. 7 No. 1 (Juni 2019), h. 188-189.

Di satu sisi, pluralitas yang melekat pada bangsa Indonesia merupakan kekayaan berharga yang patut dibanggakan, sekaligus menjadi stimulus dalam membangun kebersamaan dan kerja sama lintas agama. Namun di sisi lain, kemajemukan ini menjadi tantangan besar yang menuntut pengelolaan secara bijaksana. Kegagalan dalam mengelolanya dapat memicu ancaman serius, seperti konflik sosial berbasis keagamaan yang berpotensi merongrong keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).⁵

Sejarah Indonesia mencatat sejumlah konflik bernuansa agama yang berdampak pada keresahan sosial, jatuhnya korban jiwa, serta kerugian material dan moral yang masif. Salah satu contoh nyata adalah kerusuhan di Situbondo pada 10 Oktober 1996. Dipicu oleh ketidakpuasan terhadap suatu putusan hukum, aksi massa tersebut berubah menjadi sentimen anti-Kristen dan anti-keturunan Tionghoa. Akibatnya, sebanyak 24 gereja di lima kecamatan, beberapa sekolah Kristen dan Katolik, sebuah panti asuhan Kristen, serta sejumlah toko milik warga keturunan Tionghoa hangus dibakar. Tragedi ini juga merenggut nyawa lima orang yang merupakan keluarga Pendeta Ischak Cristian.

Masyarakat Indonesia dikategorikan sebagai masyarakat multikultural yang mencakup dua dimensi utama, yaitu horizontal dan vertikal. Secara horizontal, kemajemukan ini ditandai oleh keberagaman suku, etnis, agama, dan adat istiadat. Sementara secara vertikal, stratifikasi terlihat dari segmentasi kelompok berdasarkan *mode of production* (mode produksi) yang memengaruhi kapasitas adaptasi masing-masing kelompok. Di samping itu, multikulturalisme

⁵ Mawardi, "Kekerasan dan Problematika Dialog Antar Umat Beragama", *Jurnal Toleransi Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*. Vol. 2, No.2, (juli-Desember 2010), 139.

juga esensial sebagai bentuk pengakuan terhadap keberadaan kelompok minoritas serta jaminan atas hak-hak mereka, baik dalam ranah publik maupun domestik.⁶

Pada era reformasi, kemajemukan masyarakat Indonesia kerap kali dipandang sebagai beban ketimbang modal sosial bangsa, terutama akibat munculnya berbagai persoalan di bidang keagamaan. Agama, yang idealnya menjadi solusi bagi problematika sosial, justru kerap menjadi pemantik konflik. Salah satu contoh nyata adalah kasus yang menjerat Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), pada tahun 2016. Saat berdialog dengan warga di Kepulauan Seribu, pernyataan Ahok dinilai memuat unsur pemicu perpecahan antarsuku, agama, dan ras. Majelis Ulama Indonesia (MUI) kemudian mengeluarkan sikap keagamaan yang menyatakan bahwa pernyataan Ahok yang menyinggung Surat Al-Maidah Ayat 51 dalam video tersebut merupakan bentuk penistaan agama.⁷

Bercermin dari berbagai persoalan tersebut, masyarakat Indonesia dituntut untuk memiliki tanggung jawab moral yang kuat serta menjadikannya sebagai pedoman hidup. Langkah ini sangat krusial guna mengikis potensi perpecahan dan permusuhan, sekaligus memperkuat kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Di tengah realitas kehidupan yang sangat majemuk, penerapan sikap toleran, saling menghormati, dan keterbukaan dalam menerima perbedaan di

⁶ Kasino Harto, *Model Pengembangan Agama Islam*, cet ke-1, (Jakarta: Rajawali: Pers, 2012). hlm. 16.

⁷ Merdeka.com “kasus penistaan agama”, <https://www.merdeka.com/peristiwa/kasus-penistaan-agama-oleh-ahok-hingga-dibui-2-tahun.html> (Diakses tanggal 30 Desember 2017).

lingkungan sekitar menjadi hal yang sangat krusial. Sikap-sikap tersebut merupakan fondasi utama dalam mewujudkan tatanan masyarakat yang rukun dan damai.⁸

Toleransi antarumat beragama merupakan instrumen penting guna melindungi kebebasan beragama secara optimal. Kerukunan ini wujud dari sikap mental yang mendorong keselarasan sosial tanpa memandang status, jabatan, ataupun tingkat ekonomi. Esensinya adalah membangun dan merawat hubungan harmonis dalam pergaulan sesama pemeluk agama, antarumat beragama, hingga hubungan dengan pemerintah.

Kendati demikian, realitas saat ini menunjukkan bahwa Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia sering kali menghadapi kritik dari pihak-pihak tertentu yang melabelinya sebagai agama yang intoleran, diskriminatif, ekstrem, dan antipandangan berbeda. Citra ini diperkuat oleh tindakan anarkis sebagian kecil kelompok radikal yang menyempitkan makna jihad sebatas perang akibat keterbatasan pemahaman agama. Di sisi lain, fenomena ini terkadang berkaitan pula dengan kebijakan negara yang dinilai tebang pilih. Berdasarkan data Imparsial pada tahun 2022, tercatat ada 25 kasus pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan. Direktur Imparsial, Gufron Maburri, menjabarkan bahwa mayoritas pelanggaran tersebut didominasi oleh perusakan tempat ibadah

⁸ Abu Bakar. "Media Komunikasi Umat Beragama", *Jurnal Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama*, Vol, 7, No. 2, Juli-Desember 2015.

(7 kasus), yang diikuti dengan pelarangan ibadah serta hambatan pendirian rumah ibadah.⁹

Guna memutus rantai kasus intoleransi yang terus berulang setiap tahunnya, negara dituntut untuk menunjukkan ketegasan dalam penegakan hukum. Pemerintah tidak boleh lagi melakukan pembiaran terhadap tindakan intoleran di tengah masyarakat, ataupun menerapkan kebijakan yang memberikan hak istimewa (*privilege*) kepada kelompok tertentu. Pendidikan memegang peranan yang sangat krusial sebagai sarana untuk memperkenalkan, menanamkan, dan menginternalisasikan nilai-nilai toleransi demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sejalan dengan Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuannya adalah untuk melejitkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁰

SMP Al-Muttaqin merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki komposisi peserta didik dengan pluralitas latar belakang keagamaan. Ditinjau dari perspektif sosiologis, institusi pendidikan berbasis keagamaan homogen kerap mendapatkan stigma sebagai lembaga yang bersifat eksklusif

⁹ Jihan, "Imparsial Catat 25 kasus Intoleransi Terjadi di Indonesia Sepanjang 2022", <https://www.gatra.com/news-558269-nasional-imparsial-catat-25-kasus-intoleransi-terjadi-di-indonesia-sepanjang-2022.html> (Diakses 17 November 2022).

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional. BNSP Tahun 2018 Nasional. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pendidikan>

serta minim akomodasi terhadap nilai-nilai keberagaman, sehingga memunculkan kekhawatiran teoretis mengenai potensi tekanan psikologis (*religious pressure*) yang dapat dialami oleh peserta didik dari kelompok minoritas. Berdasarkan penuturan Bapak Nur Zabidi selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI), internalisasi nilai toleransi antarumat beragama diorientasikan agar peserta didik mampu memaknai esensi kebersamaan di tengah pluralitas guna menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kendati demikian, secara empiris implementasi nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi secara optimal dalam diri peserta didik, sebagaimana tergambar dari masih ditemukannya dinamika perbedaan pendapat antarsiswa yang cenderung mengarah pada polarisasi antara kelompok agamis dan non-agamis.¹¹

Berdasarkan fakta empiris di lapangan, diketahui bahwa sebelum diterapkannya proses internalisasi nilai toleransi di SMP Al-Muttaqin, fenomena konflik antarsiswa masih kerap ditemukan. Salah satu faktor determinan yang memicu kondisi tersebut adalah terbentuknya polarisasi dalam relasi sosial peserta didik, yang terfragmentasi menjadi kelompok agamis dan non-agamis. Dinamika ini pada gilirannya berimplikasi pada munculnya keretakan hubungan sosial serta perpecahan di kalangan peserta didik. Merujuk pada literatur yang ditemukan, pihak sekolah dinilai perlu menginternalisasikan nilai-nilai toleransi kepada siswa melalui pendekatan moderasi beragama. Langkah ini krusial untuk

¹¹ Nur Zabidi, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Al-Muttaqin, Wawancara Pribadi secara daring, 14 Maret 2023.

menciptakan keseimbangan interaksi antara siswa agamis dan non-agamis demi mewujudkan keharmonisan di lingkungan pendidikan. Melalui penanaman karakter ini, dunia pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi penerus yang toleran. Dalam jangka panjang, hal ini akan membentengi siswa agar tidak mudah terpapar paham liberal maupun ekstremis yang berpotensi merusak karakter personal serta mengancam keutuhan NKRI.

Mengacu pada seluruh pemaparan latar belakang di atas, urgensi penelitian ini menjadi sangat penting dan mendesak untuk segera dilaksanakan. Oleh karena itu, peneliti menuangkan gagasan tersebut ke dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan tajuk **“Internalisasi Nilai Toleransi Siswa Antar Umat Beragama di SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan masalah.

1. Bagaimana proses internalisasi nilai toleransi siswa antar umat beragama di SMP Al-Muttaqin
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses internalisasi nilai toleransi siswa antar umat beragama di SMP Al-Muttaqin

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jelaskan penulis mempunyai tujuan pada penelitian Internalisasi Nilai Toleransi Siswa Antar Umat Beragama di SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara.

1. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai toleransi siswa antar umat beragama di SMP Al-Muttaqin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya internalisasi nilai toleransi siswa antar umat beragama di SMP Al-Muttaqin.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di jelaskan penulis mempunyai manfaat pada penelitian internalisasi nilai toleransi siswa antar umat beragama di SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara.

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan menambah literasi persoalan tentang internalisasi nilai toleransi siswa antar umat beragama di SMP Al-Muttaqin dan Menambah kontribusi kepastakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bahan perbandingan penelitian

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoretis serta pengalaman empiris secara langsung kepada peneliti selama proses pengkajian berlangsung.

b. Bagi siswa

Sikap saling menghargai dan tenggang rasa antarumat beragama diharapkan dapat tumbuh lebih kuat sebagai implikasi positif dari adanya studi ini.

c. Bagi guru

Output dari studi ini dapat dioptimalkan sebagai basis rujukan maupun tolak ukur dalam mengintegrasikan karakter toleransi keagamaan di lingkungan sekolah.

d. Bagi sekolah

Karya ilmiah ini berpotensi menjadi parameter evaluasi sekaligus pijakan inovatif dalam mengintegrasikan nilai-nilai saling menghormati antar-pemeluk keyakinan di lingkungan sekolah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Secara konseptual, metodologi riset merupakan artikulasi prosedur ilmiah terstruktur yang diimplementasikan oleh seorang akademisi. Cakupan operasionalnya membentang sepanjang siklus penelitian, yang diawali dengan formulasi rancangan awal, berlanjut pada teknik memperlakukan serta membedah data, dan bermuara pada dokumentasi hasil akhir.¹² Melalui model studi lapangan (*field research*), investigasi ini menjadikan fenomena riil di tempat peninjauan sebagai fondasi analitis untuk meneropong fakta empiris yang ada. Pendekatan kualitatif-naturalistik dipilih guna mengamati secara alamiah proses penanaman nilai toleransi keagamaan, dengan mengambil lokus penelitian di lingkungan SMP Al-Muttaqin Jakarta Utara.

¹² Sofar Silaen dan Widiyono, *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Bogor: In Media, 2013), hlm. 8.

Kajian ini menerapkan metodologi fenomenologi untuk mengulik secara mendalam sudut pandang dan pengalaman subjektif para informan di dunia nyata. Lokus riset bertempat di SMP Al-Muttaqin, Penjaringan, Jakarta Utara, dengan fokus mendeskripsikan mekanika internalisasi nilai-nilai kerukunan antar-pemeluk agama. Kehadiran peneliti di lapangan berfungsi untuk mengoleksi data kualitatif otentik, baik berupa diskursus verbal maupun pola perilaku sehari-hari.¹³

Sudut pandang fenomenologi beroperasi dengan mengeksplorasi serta mengartikan cara individu menginterpretasikan peristiwa nyata yang mereka lalui, di mana fokus utamanya terletak pada substansi fenomena itu sendiri dan bukan pada narasi biografis personal. Melalui kerangka ini, riset bertujuan membedah mekanika pengintegrasian karakter toleransi antar-pemeluk agama pada siswa SMP Al-Muttaqin yang berlokasi di Penjaringan, Jakarta Utara. Di samping itu, berbagai determinan yang menjadi penyokong maupun perintang proses tersebut turut diidentifikasi demi menyajikan konklusi yang akurat, kredibel, dan terbebas dari bias subjektif.

2. Tempat dan Waktu penelitian

Studi ini mengambil latar tempat di SMP Al-Muttaqin Penjaringan, Jakarta Utara. Sementara itu, tahapan pengkajian dan observasi di lapangan dijadwalkan berjalan selama tiga bulan, terhitung mulai Januari hingga Maret 2024.

¹³ Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif", *Jounral of Scientific Communication*, (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Vol. 1, April 2019), hlm 09.

3. Sumber Data

Subjek atau informan yang menyuplai keterangan di lapangan dipahami sebagai fokus utama tempat seluruh data penelitian dikumpulkan.¹⁴ Data ialah himpunan rekaman peristiwa di lapangan, baik berbasis numerik maupun catatan faktual, yang diproyeksikan sebagai materi penyusun informasi. Sementara itu, pelaku riset didefinisikan sebagai personel yang memiliki pemahaman mendalam, keterikatan, dan menjadi representasi nyata dari kegiatan yang ditelaah. Peneliti membagi asal perolehan informasi dalam kajian ini ke dalam dua klasifikasi antara lain:

a. Sumber Data Primer

Informasi utama atau data primer dalam kajian ini dihimpun secara langsung dari basisnya melalui teknik wawancara mendalam serta observasi lapangan guna menyempurnakan analisis riset. Otoritas informasi tersebut bersumber dari penuturan Kepala Sekolah serta jajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara spesifik, rincian asal perolehan data dalam studi ini meliputi.

1) Kepala SMP Al-Muttaqin (H. zailaini nur HS, S.Pd.I, MM)

2) Guru pendidikan agama islam (Drs. Nur Zabidi, M.Pd)

b. Sumber data sekunder

Informasi pendukung atau data sekunder merujuk pada materi rujukan yang tidak didapatkan secara langsung dari subjek utama, melainkan berfungsi sebagai instrumen komplementer dalam kajian ini.

¹⁴ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*. (Metro: STAIN Metro dan Ramayana Pers, 2008)

Rujukan tersebut diperoleh lewat penelusuran berbagai dokumentasi eksternal, salah satunya berupa rekaman visual atau dokumentasi foto atas proses pembelajaran di kelas

4. Teknik Pengumpulan Data

Formulasi pengumpulan informasi dalam riset ilmiah ditopang oleh empat pendekatan krusial: observasi aktif di lapangan, wawancara intensif, pencatatan berbasis dokumen, hingga integrasi metodologis yang disebut triangulasi. Kerangka operasional ini selaras dengan teori Sugiyono sebagaimana yang diulas oleh Prastowo.¹⁵ Guna mewujudkan analisis yang objektif dan mendalam terhadap suatu fenomena, riset ini mengadopsi model *purposive sampling* dalam menetapkan informan kunci, di mana sampel dipilih menggunakan pertimbangan teoretis tertentu sesuai tingkat pemahaman mereka. Pendekatan ini merupakan bagian dari teknik pengumpulan data—sebuah prosedur sistematis yang dirancang untuk menggaransi validitas serta keandalan temuan empiris. Dalam praktiknya, operasionalisasi pengumpulan data tersebut bertumpu pada tiga metode fundamental yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode interaksi verbal berupa tanya jawab antara peneliti dan narasumber guna menggali informasi yang relevan dengan topik penelitian. Melalui instrumen ini, peneliti mengajukan

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 300.

serangkaian pertanyaan strategis untuk menghimpun data empiris yang dibutuhkan dalam proses penyusunan riset.¹⁶ Wawancara dipahami sebagai bentuk komunikasi dua arah atau lebih yang bertujuan untuk menggali informasi, sehingga konsep, gagasan, dan pemikiran informan dapat terungkap secara mendalam. Dalam riset ini, peneliti akan melakukan wawancara tatap muka secara langsung dengan kepala sekolah serta guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Langkah ini diambil untuk memperoleh data komprehensif mengenai proses internalisasi nilai toleransi antarumat beragama di kalangan siswa SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara, sekaligus memetakan berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses tersebut.

b. Observasi

Menurut pandangan Morris, observasi diartikan sebagai sebuah aktivitas merekam dan mencatat suatu gejala atau fenomena dengan menggunakan instrumen tertentu yang dilakukan demi mencapai tujuan ilmiah maupun tujuan spesifik lainnya.¹⁷ Secara singkat, observasi dapat diartikan sebagai proses pengamatan aktif dan terfokus untuk mengenali stimulan tertentu, atau sebuah kajian sistematis yang disengaja terhadap fenomena sosial serta gejala psikologis melalui pengindraan langsung. Dalam riset ini, metode observasi diterapkan dengan tujuan memperoleh gambaran deskriptif yang komprehensif mengenai internalisasi nilai

¹⁶ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm 70.

¹⁷ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi", *Jurnal at-Taqaddum*, (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Semarang, , Vol 8, No. 1 Juli, 2016), hlm 26.

toleransi antarumat beragama pada siswa di SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor pendukung maupun penghambat yang memengaruhi proses internalisasi tersebut di lapangan.

Ruang lingkup observasi dalam penelitian ini mencakup pengamatan terhadap lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, aktivitas guru saat mengajar, serta perilaku guru dan karyawan di luar kelas. Selain itu, peneliti juga mengamati interaksi peserta didik baik selama proses pembelajaran, waktu istirahat, maupun saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Melalui pendekatan observasi yang komprehensif ini, data yang dihimpun diharapkan menjadi lebih utuh, mendalam, dan tajam, hingga mampu menyingkap esensi dari setiap perilaku nyata yang ditunjukkan oleh subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dipahami sebagai rekaman rekam jejak atau catatan peristiwa masa lalu yang dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi dalam penelitian diartikan sebagai suatu upaya untuk menarik kesimpulan yang sah berdasarkan bahan tertulis atau rekaman yang relevan dengan fokus permasalahan riset. Penggunaan metode dokumentasi ini berfungsi sebagai instrumen pendukung bagi metode observasi guna meningkatkan validitas dan kredibilitas data yang diperoleh di lapangan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.¹⁸ Mengutip pandangan Muhammad Rijal Fadli, proses analisis data dilakukan dengan cara memeriksa dan menelaah secara mendalam seluruh data yang telah dihimpun melalui berbagai instrumen lapangan, yakni observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan analisis data tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kondensasi data (data condensation)

Tahapan kondensasi data direduksi sebagai sirkulasi ilmiah yang mencakup seleksi, pemfokusan, simplifikasi, abstraksi, hingga rekonstruksi terhadap himpunan berkas empiris mulai dari catatan lapangan, kompilasi dokumen, transkrip dialog, hingga materi lapangan lainnya. Pascariwayat interaksi wawancara selesai, data mentah disaring kembali secara selektif guna mengeliminasi informasi irelevan. Langkah reduksi ini ditujukan untuk memperkokoh substansi temuan terkait dinamisasi penanaman karakter tenggang rasa beragama pada siswa SMP Al-Muttaqin Penjaringan, Jakarta Utara, sekaligus memetakan berbagai determinan penyokong maupun kendala operasionalnya.

¹⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Humanika*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Vol. 21 No. 1, 2021), hlm. 50.

b. Penyajian data (*Display data*)

Pascatahap reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data (*data display*), yaitu suatu aktivitas mengorganisasi dan menyusun sekumpulan informasi secara sistematis. Proses ini dilakukan guna mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan yang valid serta menentukan tindakan atau analisis lebih lanjut.¹⁹ Penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasikan dan memaparkan informasi yang tersedia secara naratif guna mempermudah penarikan kesimpulan. Langkah ini diambil setelah tahap reduksi data agar seluruh informasi yang dihimpun dapat dipahami dengan baik oleh peneliti maupun pembaca. Melalui pemaparan deskriptif ini, seluruh data mengenai internalisasi nilai toleransi antarumat beragama di SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara termasuk berbagai faktor pendukung dan penghambatnya dapat ditampilkan secara utuh sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid dan akurat.

c. Penarik Kesimpulan (*Conclusions drawing*)

Pada fase ini, dilakukan evaluasi mendalam serta uji keabsahan terhadap seluruh data yang terhimpun hingga mencapai titik saturasi informasi, di mana tidak ada lagi variasi data baru dan telah tercipta keselarasan antar-narasumber. Setelah konsistensi tersebut terverifikasi, penulis mulai merumuskan konklusi akhir yang linier dengan objek kajian.

¹⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, (Banjarmasin:UIN Antasari Banjarmasin, , Vol. 17, 2018), hlm 14.

Penarikan simpulan tersebut difokuskan pada mekanika penanaman nilai tenggang rasa keagamaan di kalangan siswa SMP Al-Muttaqin Penjaringan, Jakarta Utara, termasuk pemetaan komprehensif mengenai aspek akselerator maupun kendala operasionalnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun untuk mempermudah pemahaman dan memberikan penjelasan yang terstruktur mengenai pokok-pokok permasalahan yang dikaji. Peneliti membagi sistematika pembahasan ke dalam tiga komponen utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Penyaluran struktur ini diselaraskan sepenuhnya dengan ketentuan tata tulis yang berlaku pada Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Bagian awal skripsi ini terdiri atas komponen-komponen formal seperti halaman sampul (luar dan dalam), halaman judul, surat pernyataan keaslian karya, nota pembimbing, halaman moto, abstrak, kata pengantar, serta daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran. Selanjutnya, substansi penelitian dipaparkan secara komprehensif pada bagian inti yang diuraikan ke dalam lima bab sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan

Bagian pembuka ini memuat orientasi dasar yang menguraikan pijakan teoretis atas urgensi masalah, artikulasi problematika riset, serta target objektif yang ingin dicapai. Di samping itu, dipaparkan pula kontribusi atau

kemanfaatan hasil kajian, yang diakhiri dengan pemetaan alur organisasi penulisan skripsi secara menyeluruh..

2. Bab II: Landasan Teori

Fase ini memformulasikan kerangka konseptual yang kokoh melalui deskripsi teoretis komprehensif, kompilasi telaah pustaka atau studi terdahulu yang sejalan, serta konstruksi kerangka berpikir guna menuntun arah analisis fenomena..

3. Bab III: Temuan Lapangan

Bagian ini menyajikan rekonstruksi data objektif yang dihimpun dari lokasi, dimulai dari pemaparan profil kelembagaan SMP Al-Muttaqin mencakup aspek historis, tata ruang geografis, eksistensi institusi, hingga proyeksi visi dan misinya. Segmentasi berikutnya mengeksplorasi secara deskriptif dinamika penanaman nilai tenggang rasa keagamaan di kalangan peserta didik beserta ragam aspek stimulan dan kendala operasional yang melingkupinya.

4. Bab IV: Analisis Hasil Penelitian

Bab ini menjadi inti dari pembahasan riset, di mana proses pemedahan teoretis dilakukan secara mendalam terhadap internalisasi karakter kerukunan umat beragama pada murid SMP Al-Muttaqin. Analisis kritis juga diarahkan untuk mengurai benang merah dari elemen akselerator sekaligus determinan penghambat yang ditemukan di lapangan.

5. Bab V: Penutup dan Lampiran

Fase akhir ini menyajikan konklusi riset secara tegas, padat, dan representatif, diikuti dengan rekomendasi atau saran konstruktif bagi peneliti selanjutnya maupun pemangku kepentingan terkait. Struktur ini dilengkapi dengan kompilasi referensi (daftar pustaka) serta dokumen pelengkap seperti biodata penulis, korespondensi perizinan riset, instrumen penjaringan data (pedoman wawancara/observasi), ringkasan data, dan bukti fotografis yang relevan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari data Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan berbagai data-data yang mendukung penelitian ini dengan judul “Internalisasi Nilai Toleransi Siswa Antar Umat Beragama di SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara” yang telah peneliti uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai toleransi siswa antar umat beragama di SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara menggunakan:

- a. *Receveing* (menyimak), proses dengan memberikan pengetahuan yang baik kepada siswa sesuai dengan kaidah-kaidah dalam pendidikan nilai. Karena dalam penerapannya peserta didik diminta untuk mendengarkan apa saja nilai-nilai yang diberikan oleh guru untuk bahan masukan yang nantinya mereka temukan. Proses ini berkaitan dengan proses internalisasi nilai memahami dan menghargai suatu nilai bagi dirinya.
- b. *Responding* (menanggapi), dimana peserta didik menanggapi apa yang dia temukan dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru sebagai sumber referensi dengan cara berdiskusi, berkaitan dengan proses intenalisasi nilai pengenalan dan pemahaman.
- c. *Valuing* (memberi nilai), proses pemberian nilai dimana peserta didik mulai *comitment* atau berpegang teguh atas apa yang dia yakini terhadap

suatu nilai yang dia percayai, proses ini berkaitan dengan proses internalisasi nilai penerimaan.

- d. *Organization* (mengorganisasikan nilai), proses ini peserta didik mulai mengorganisasikan berbagai nilai yang telah diterima yang meliputi kedudukan atau hubungan suatu nilai dengan nilai yang lainnya, proses ini berkaitan dengan pengintegrasian.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam internalisasi nilai toleransi siswa antar umat beragama di SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara

- a. Faktor pendukung internalisasi nilai toleransi siswa di SMP Al-Muttaqin antara lain keluarga, guru, lingkungan dukung di SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara terhadap proses internalisasi nilai toleransi dan berkolaborasi antara pendidik dengan wali peserta didik
- b. Faktor penghambat internalisasi nilai toleransi siswa di SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara antara lain, keterbatasan waktu, situasi lingkungan keluarga, teman atau masyarakat yang kurang mendukung.

B. Saran

Merujuk pada hasil temuan eksperimental mengenai internalisasi nilai toleransi antarumat beragama di SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara, peneliti merumuskan sejumlah rekomendasi strategis sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Guna mempertahankan eksistensi dan keberhasilan institusi pendidikan, mengembangkan kompetensi peserta didik melalui proses transformasi nilai (*transfer of values*), sikap (*transfer of attitude*), dan pengetahuan (*transfer of knowledge*) merupakan suatu keharusan demi memenuhi ekspektasi publik. Oleh sebab itu, kerangka pendidikan nilai toleransi perlu diintegrasikan ke dalam program yang mengadopsi tahapan afektif secara komprehensif, meliputi proses penerimaan (*receiving*), pemberian tanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), dan pengorganisasian (*organization*) di seluruh lini pendidikan. Upaya ini bertujuan untuk membentuk kesatuan budi pekerti luhur yang mengombinasikan aspek pengetahuan, tanggung jawab, dan tindakan nyata dalam realitas kehidupan sehari-hari. Guna memelihara mutu dan kesinambungan internalisasi karakter positif tersebut, lembaga pendidikan disarankan untuk meningkatkan efektivitasnya melalui perluasan kolaborasi strategis antara peserta didik dan komunitas masyarakat.

2. Bagi guru

Para pendidik dituntut untuk mereorientasi pemahaman terhadap esensi visi, misi, dan tujuan institusi, serta menggaet keterlibatan aktif peserta didik dalam mengaktualisasikannya. Upaya ini dilakukan melalui penataan proses dan habituasi terprogram guna mengonstruksi nilai toleransi dalam realitas kehidupan sehari-hari, yang dimanifestasikan melalui tindakan konkret

seperti penghormatan terhadap figur yang lebih tua, termasuk guru dan orang tua.

3. Bagi siswa

Upaya ini ditujukan untuk meningkatkan motivasi dan intensitas belajar peserta didik. Hal tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa setiap proses pembelajaran menyimpan banyak makna dan nilai implisit yang wajib dipahami oleh siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama, guna dijadikan sebagai fondasi sekaligus pandangan hidup pribadi.

4. Pelaksanaan penelitian lanjutan terhadap topik ini dinilai sangat krusial.

Melalui kajian lanjutan tersebut, diharapkan model internalisasi nilai toleransi antarumat beragama yang ada dapat terus diperbarui dan dikembangkan, sehingga pencapaian output yang diharapkan dalam ekosistem pendidikan dapat terwujud secara lebih optimal dan komprehensif.

5. Keterbatasan dalam metodologi penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan riset selanjutnya. Skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi fundamental untuk diperluas pada studi mendatang, sehingga mampu menghasilkan temuan yang lebih optimal, komprehensif, dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. *“Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu”*. (Jurnal Pendidikan Agama Islam, No. 2, 2016), 197
- Abu Bakar. *“Media Komunikasi Umat Beragama”*, *Jurnal Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama*, Vol, 7, No. 2, Juli-Desember 2015.
- Ahmad Rijali, *“Analisis Data Kualitatif”*, *Jurnal Alhadharah*, (Banjarmasin:UIN Antasari Banjarmasin, , Vol. 17, 2018), hlm 14.
- Ahmad Tafsir. *“Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan-manusia”*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 229.
- Baharudin zamawi, *“Ayat Toleransi Dalam Al-Qur’an: Tinjauan Tafsir Marah Labid”*, Diya Al- Afkar, Vo. 7 No. 1 (Juni 2019), h. 188-189
- Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm 70.
- Definisi Visi dan Misi SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara, dikutip pada tanggal 20 Febuari 2024.
- Departemen Pendidikan Nasional. BNSP Tahun 2018 Nasional. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pendidikan>
- Djohan Effendi. *“Dialog Antar Agama, Bisakah Melahirkan Kerukunan?, Agama dan Tantangan Zaman”*. (Jakarta: LP3ES, 2013), 169
- Dokumentasi Data Pendidik SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara, dikutip pada tanggal 20 Febuari 2024.
- Dokumentasi Data Peserta Didik SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara, dikutip pada tanggal 20 Febuari 2024
- Dokumentasi Sarana Prasarana SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara, dikutip pada tanggal 20 Febuari 2024
- Dokumentasi Tujuan SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara, dikutip pada tanggal 20 Febuari 2024.
- Drs. Nur Zabidi, M.pd, Guru Pendidikan Agama SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara, 20 Febuari 2024
- Drs. Nur Zabidi, M.pd, Guru Pendidikan Agama SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara, 20 Febuari 2024

Drs. Nur Zabidi, M.pd, Guru Pendidikan Agama SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara, 20 Febuari 2024

Drs. Nur Zabidi, M.pd, Guru Pendidikan Agama SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara, 20 Febuari 2024.

Drs. Nur Zabidi, M.pd, Guru Pendidikan Agama SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara, 20 Febuari 2024.

Drs. Nur Zabidi, M.pd, Guru Pendidikan Agama SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara, 20 Febuari 2024.

Drs. Nur Zabidi, M.pd, Guru Pendidikan Agama SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara, 20 Febuari 2024.

Drs. Nur Zabidi, M.pd, Guru Pendidikan Agama SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara, 20 Febuari 2024

Drs. Nur Zabidi, M.pd, Guru Pendidikan Agama SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara, 20 Febuari 2024.

Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*. (Metro: STAIN Metro dan Ramayana Pers, 2008)

Elga Sarapung. "*Pluralisme, Konflik dan Perdamaian*". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 8

Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), hlm 28.

Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 155

H. Zailani Nur HS, S.Pd.I, MM, Kepala Sekolah SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara, 20 Febuari 2024.

H. Zailani Nur HS, S.Pd.I, MM, Kepala Sekolah SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara, 20 Febuari 2024.

H. Zailani Nur HS, S.Pd.I, MM, Kepala Sekolah SMP Al-Muttaqin Penjaringan Jakarta Utara, 20 Febuari 2024

Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 155

Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi", *Jurnal at-Taqaddum*, (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Semarang, , Vol 8, No. 1 Juli, 2016), hlm 26.

Jihan, "Imparsial Catat 25 kasus Intoleransi Terjadi di Indonesia Sepanjang 2022", <https://www.gatra.com/news-558269-nasional-imparsial-catat-25-kasus-intoleransi-terjadi-di-indonesia-sepanjang-2022.html> (Diakses 17 November 2022).

Kasino Harto, *Model Pengembangan Agama Islam*, cet ke-1, (Jakarta: Rajawali: Pers, 2012. hlm. 16.

Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019), hlm.2.

M. Ali. "Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik". (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), 80

Mawardi, "Kekerasan dan Problematika Dialog Antar Umat Beragama", *Jurnal Toleransi Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*. Vol. 2, No.2, (juli-Desember 2010), 139.

Merdeka.com "kasus penistaan agama", <https://www.merdeka.com/peristiwa/kasus-penistaan-agama-oleh-ahok-hingga-dibui-2-tahun.html> (Diakses tanggal 30 Desember 2017).

Moch. Sya'roni Hasan. "Internalisasi Nilai Toleransi Beragama di Desa Jarak Kec. Wonosalam Kab. Jombang" (Jombang: *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Kegamaan, Pendidikan Dan humaniora*, No. 1, VI, April, 2019), hlm. 80

Muhammad Anas Ma'arif. "Internalisasi Nilai Multikultural dalam mengembangkan sikap Toleransi" (Mojokerto: *Nazhurna: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1, II, Mei, 2019), hlm. 164-189

Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Humanika*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Vol. 21 No. 1, 2021), hlm. 50.

Munir, "Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative bagi Konstruksi Keilmuan Islam", dalam Toto Suharto dan Noer Huda, *Arah baru Studi Islam Indonesia, Teori dan Metodologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 126

Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2019), hlm. 15.

Nur Zabidi, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Al-Muttaqin, Wawancara Pribadi secara daring, 14 Maret 2023.

Peter, Salim, dan Yenny. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. H. 576

Purwati. "Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksi Pendidikan" (Cirebon: *Univeritas pendidikan: Jurnal Basicedu*, No. 3, VI, 2022), hlm. 3729-2735

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *KKBI*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), h. 783

Said Agil Munawar. "*Fiqh Hubungan Antar Umat Beragama*". (Jakarta: Ciputat Press, 2014), 13

Siti maijul Habibah. "Moderasi Beragama dalam upaya Internalisasi Nilai Toleransi pada Generasi Z" (Surabaya: *Prodi Ilmu Sosial dan Hukum: Jurnal Keindonesiaan*, No. 1, II, April, 2022), hlm. 126-135

Soedijarto. 2015. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. (Jakarta: Balai Pustaka), h. 145-146

Soedijarto. 2015. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. (Jakarta: Balai Pustaka), h. 151

Soedijarto. 2015. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. (Jakarta: Balai Pustaka), h. 145-146

Soedijarto. 2015. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. (Jakarta: Balai Pustaka), h. 145-146

Soedijarto. 2015. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. (Jakarta: Balai Pustaka), h. 145-146.

Sofar Silaen dan Widiyono, *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Bogor: In Media, 2013), hlm. 8.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 300.

Syamsu Yusuf. "*Psikologi Belajar Agama*". (Bandung Maestro, 2017), 50-51

Syamsu Yusuf. "*Psikologi Belajar Agama*". (Bandung: Maestro, 2017), 41

Thoha, Chabib. 2016. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 93

Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 93

Umar Hasyim. "*Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*". (Surabaya: Bina Ilmu, 2016), 22

W.J.S Porwadarminta. “*Kamus Umum Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), 1084

Wahyudin, *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan sistem pendidikan nasional*, (Yogyakarta: Deepublish cet ke-1, 2020), hlm. 184.

Yoki Yusanto, “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif”, *Jounral of Scientific Communication*, (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Vol. 1, April 2019), hlm 09.

Yunus Puthut Haryanto, “Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PKN Di SD N Mojokerto 1”, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022), hlm 14

